

Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penguatan Nasionalisme Pada Dinamika Bangsa Melalui Duta Damai Yogyakarta

Ade Sopyan Hadi ^{a,1*}, Sulastris ^{a,2}, Suharno ^{a,3}

^a Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

¹ adesopyanhadi98@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 20 Maret 2025;

Revised: 7 April 2025;

Accepted: 30 Juni 2025.

Kata-kata kunci:

Nilai;

Pancasila;

Nasionalisme.

: ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang dihuni beragam suku, agama, bahasa dan sebagainya, keragaman tersebut dinodai aksi terorisme yang menciderai Pancasila dan nasionalisme. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan nasionalisme pada dinamika bangsa melalui Duta Damai Yogyakarta, faktor pendukung, faktor penghambat, serta upaya-upaya dalam menjaga teraktualisasikannya nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menggunakan jenis riset naratif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan nasionalisme pada dinamika bangsa melalui Duta Damai Yogyakarta dengan membuat pamflet hari besar umat beragama, peduli pada anak berkebutuhan khusus, mencintai produk lokal, kesetaraan saat musyawarah serta pada pembagian dana aspirasi. Faktor pendukungnya yaitu kecintaan terhadap perdamaian, kebersamaan, serta adanya anggaran. Faktor penghambatnya yaitu keterbatasan sumber daya manusia dan kesibukan anggota. Upaya-upaya menjaga teraktualisasikannya nilai-nilai Pancasila yaitu dengan melakukan bincang keragaman dan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan penelitian ini yaitu ternyata aktualisasi nilai-nilai Pancasila dapat menguatkan nasionalisme.

ABSTRACT

Actualization of Pancasila Values in Strengthening Nationalism in National Dynamics Through Yogyakarta Peace Ambassadors. Indonesia is a country inhabited by various ethnicities, religions, languages and so on, this diversity is tarnished by acts of terrorism that injure Pancasila and nationalism. This study aims to describe the actualization of Pancasila values in strengthening nationalism in the dynamics of the nation through the Yogyakarta Peace Ambassador, supporting factors, inhibiting factors, and efforts to maintain the actualization of Pancasila values. This study uses narrative research. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. Data analysis uses data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are the actualization of Pancasila values in strengthening nationalism in the dynamics of the nation through the Yogyakarta Peace Ambassador by making pamphlets for religious holidays, caring for children with special needs, loving local products, equality during deliberations and in the distribution of aspiration funds. The supporting factors are love for peace, togetherness, and the existence of a budget. The inhibiting factors are limited human resources and the busyness of members. Efforts to maintain the actualization of Pancasila values are by conducting discussions on diversity and practicing Pancasila in everyday life. The conclusion of this study is that the actualization of Pancasila values can strengthen nationalism.

Copyright © 2025 (Ade Sopyan Hadi, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Hadi, A. S., Sulastris, S., & Suharno, S. (2025). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penguatan Nasionalisme Pada Dinamika Bangsa Melalui Duta Damai Yogyakarta .*Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(2), 788-807. <https://doi.org/10.21067/jmk.v10i2.11775>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang dihuni oleh berbagai suku, agama, budaya dan sebagainya. Dalam keragaman tersebut terdapat berbagai keunikan yang menjadi ciri khas masing-masing dan menjadi kekayaan bangsa Indonesia. Keberagaman yang terdapat pada bangsa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor geografis maupun faktor sejarah yang mempengaruhi kebiasaan dan budaya masyarakat, contohnya masyarakat yang hidup di pesisir pantai yang cenderung panas tentu berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan yang cenderung memiliki suhu dingin (Peter & Simatupang, 2022).

Keberagaman pada masyarakat sudah berkembang di Indonesia sejak zaman dahulu seiring dinamika bangsa Indonesia merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang didasari Pancasila sehingga menjadi bangsa yang kuat dalam keberagaman (Aprianti et al., 2022). Keberagaman seharusnya menjadi pembeda budaya Indonesia dengan keunikan dan kekhasan dari budaya lainnya, bukan malah menjadi sebuah kepentingan atau hal mendasar yang mengerucut bersifat pada teror terhadap perbedaan yang ada (Kiranantika, 2022).

Amerika Serikat pernah mendapat musibah terbesar yang melanda negaranya seperti pada tragedi serangan teroris yang menyebabkan gedung World Trade Center (WTC) runtuh pada 11 September 2001 (Gracia, 2023). Menindaklanjuti serangan terorisme, Presiden George W Bush yang pada saat itu menjabat mendeklarasikan perang dengan teroris dan mengejar Osama bin Laden serta Al-Qaeda yang diendus terlibat dalam serangan ini (Muhid, 2023). Jika dilihat dari sudut pandang hukum pidana, terorisme merupakan kejahatan yang sifatnya luar biasa (Kusuma et al., 2019).

Aksi teror juga melanda Indonesia, pada Tahun 2020 sampai bulan Maret Tahun 2022 Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) sudah berhasil mengamankan 658 orang terduga terlibat terorisme. Pada rentang waktu Tahun 2020 Polisi berhasil mengamankan sebanyak 232 orang yang terlibat aksi radikalisme dan terorisme, memasuki Tahun 2021 kasus terorisme yang terjadi mengalami peningkatan yaitu sebanyak 370 kasus, kemudian pada Tahun 2022 POLRI berhasil menangkap 56 orang yang menjadi anggota jaringan teroris di Indonesia (Mulyana, 2022).

Pada Daerah Istimewa Yogyakarta seiring dengan dinamika yang terjadi, terdapat berbagai konflik yang menggambarkan intoleransi. Tahun 2017 seorang camat Pajangan kehadirannya sebagai camat ditolak oleh masyarakat disebabkan memiliki latar belakang agama non-Muslim. Akan tetapi penolakan tersebut batal karena disebabkan tidak mewakili keinginan masyarakat. Pada Tahun 2018 di Gamping, Sleman, para jemaat umat Katolik diserang oleh seorang pemuda menggunakan pedang. Pelaku melakukan aksi ketika umat katolik melakukan misa pagi, korban pada kejadian ini seperti pastor dan polisi. Selain itu, Tahun 2018 juga terjadi aksi pemotongan salib pada makam Bapak Albertus Slamet Sugihardi yang beralamat di Purbayan, Kotagede. Hal tersebut disebabkan oleh adanya penolakan dari masyarakat sehingga berujung pada pemotongan salib makam (Bhayangkara, 2023).

Dinamika yang meliputi terorisme tersebut baik di dunia maupun Indonesia serta intoleransi di Daerah Istimewa Yogyakarta tentunya bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila yang menghendaki adanya persatuan di atas keberagaman. Pancasila dikatakan sebagai *common platform* sekaligus rasionalitas bangsa Indonesia, pada bagian ini segala bentuk keberagaman yang ada pada bangsa Indonesia baik itu keberagaman suku, keberagaman agama, keberagaman budaya maupun keberagaman ras dapat menyatu menjadi bangsa Indonesia (Shofa, 2016). Selain itu, kini problematika krusial yang dihadapi bangsa kita juga yakni

merosotnya semangat nasionalisme pemuda pada umumnya dan pelajar atau mahasiswa pada khususnya (Sugiyono et al., 2020).

Kemerosotan nasionalisme pada para remaja saat ini seringkali terjadi, hal tersebut seperti perilaku yang menyimpang untuk meningkatkan eksistensinya. Kemerosotan nasionalisme di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sering menjadi perbincangan publik yaitu permasalahan klitih. Jika ditelisik dari bahasa Jawa Klitih mempunyai makna berjalan atau mencari angin. Namun, adanya Klitih di Daerah Istimewa Yogyakarta pada akhir-akhir ini dimaknai sebagai suatu tindakan melukai orang lain yang dilakukan oleh seseorang pada malam hari entah itu dilakukan secara spontan maupun terencana (Fuadi et al., 2019, p. 88). Kejahatan seperti Klitih tersebut sangat meresahkan masyarakat dan telah menimbulkan banyak korban luka ringan maupun luka berat. Terdapat 40 kasus Klitih yang terjadi pada rentang waktu bulan Januari 2019 sampai bulan Januari 2020. Banyaknya kasus Klitih yang mengganggu kondusifitas kehidupan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta mirisnya dilakukan oleh pelajar dibawah umur (Wijanarko & Ginting, 2021).

Daerah Istimewa Yogyakarta yang dijuluki kota pelajar juga tercoreng oleh adanya tawuran antar pelajar yang menandai adanya kemerosotan nasionalisme di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada hari Minggu 16 Juni 2014 aksi tawuran geng pelajar yang terjadi di depan Pasar Sambilegi, Maguwoharjo. Pada saat para pelajar tersebut membawa senjata tajam, botol, besi motor, pedang, parang sampai bom molotov. Dari kejadian tersebut polisi berhasil mengamankan 5 orang tersangka. Sebanyak 4 orang diketahui berstatus sebagai pelajar. Memasuki Tahun 2016 pada tanggal 13 November 2016 terjadi tawuran yang melibatkan 2 pihak geng pelajar di wilayah Wirobrajan, Kota Yogyakarta. Dari aksi ini, polisi berhasil mengamankan 4 orang pelajar. Selain itu, pada 1 Oktober 2021 di Bantul polisi mengamankan pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang akan melakukan tawuran, dari para pelaku didapatkan barang bukti berupa senjata tajam. Pada peristiwa ini polisi berhasil menangkap 4 orang remaja. Para remaja tersebut ditangkap di kawasan Bakulan. Polisi berhasil mendeteksi aksi ini juga berkat bantuan informasi dari warga (Handayani, 2021).

Berbagai dinamika permasalahan bangsa seperti seperti klitih dan tawuran antar pelajar yang terjadi di daerah yang dijuluki kota pelajar tentu jauh dari aspek nasionalisme seperti menjunjung tinggi kemanusiaan, Daerah Istimewa Yogyakarta dijuluki kota pelajar dikarenakan terdapat berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta dengan kualitas yang terbaik (Kusuma et al., 2020). Nasionalisme yang dijadikan sebagai acuan dalam membentuk negara dan karakter masyarakat tersebut wajib memegang erat humanisme maupun hak asasi manusia pada tiap individu tanpa adanya perbedaan (Murod, 2011).

Dalam mencegah adanya gangguan pada bangsa Indonesia misalnya radikalisme atau terorisme khususnya pada generasi muda, Badan Nasionalisme Penanggulangan terorisme (BNPT) membentuk sebuah duta pada ranah generasi muda yang dinamakan Duta Damai. Adanya Duta Damai yang dibentuk oleh BNPT ini sebagai salah satu hasil dari target Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Ekstrimisme (RAN PE) yang sudah dibuat untuk mencegah kekerasan yang dapat berujung pada terorisme (Sinambela, 2023).

Duta merupakan seseorang atau kelompok orang yang menjadi utusan pemerintah, raja maupun yang lainnya (Rochajati, 2020). Duta Damai Yogyakarta merupakan relawan yang bergerak pada bidang perdamaian yang sebelumnya telah menempuh pelatihan Duta Damai. Secara struktural, Duta Damai dinaungi oleh BNPT yang berada di bawah naungan bidang pencegahan, media dan pusat damai BNPT. Duta Damai berisikan pemuda-pemuda yang

memiliki kemampuan pada bidangnya sendiri seperti kemampuan pada bidang blogger, desain komunikasi visual (DKV) dan informasi dan telekomunikasi (IT) guna menjadi aktor-aktor perdamaian di dunia maya dan dunia nyata di lingkungan masyarakat.

Duta Damai Yogyakarta dibentuk pada Tahun 2016 pada saat pelatihan Duta Damai yang diselenggarakan di kota Bandung. Pada saat itu sekitar 60 anak muda dikelompokkan sesuai dengan keterampilan mereka masing-masing. Keterampilan tersebut seperti keterampilan pada bidang *Blogger*, IT dan DKV. Berdasarkan hasil observasi awal Duta Damai Yogyakarta aktif menyebarkan konten perdamaian seperti hari santri, persatuan dalam keberagaman, kebudayaan Tionghoa, syarat informasi yang benar dan baik dan sebagainya. Hal tersebut dapat diakses melalui <https://dutadamaiyogyakarta.id> (Pintaka, 2022).

Pada saat melakukan penelitian, peneliti menyoroti beragam tindakan maupun program rutin yang dilakukan oleh Duta Damai Yogyakarta yang mempunyai keterkaitan dengan segala aspek yang ada pada Pancasila maupun nasionalisme. Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan pada *official* akun instagram @dutadamai.yogyakarta tanggal 19 Juli 2023 bersama koordinator dan divisi blogger Duta Damai Yogyakarta, dirasa bahwa Duta Damai Yogyakarta sudah mampu menjalankan aktualisasi nilai Pancasila seperti dalam berinteraksi maupun ketika menjalankan berbagai program Duta Damai Yogyakarta. Oleh karena itu hal ini diharapkan dapat memudahkan dalam pengumpulan maupun analisis data.

Alasan peneliti memilih Duta Damai Yogyakarta dikarenakan penelitian ini memiliki keunikan dibanding penelitian Sari et al., (Sari et al., 2021) yang menunjukkan aktualisasi nilai Pancasila pada generasi penerus bangsa bisa dilakukan dengan rajin beribadah, penelitian Maola et al., (2021) menunjukkan bahwa generasi penerus bangsa Indonesia mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dengan bangga pada saat menggunakan produk lokal yang sudah dibeli, penelitian Ritonga et al. (2022) yang menunjukkan aktualisasi nilai Pancasila seperti dilakukan melalui upacara bendera pada hari Senin. Sedangkan pada penelitian ini yang menyangkut aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan nasionalisme menggunakan cara yang modern misalnya penggunaan teknologi dalam membuat dan menyebarkan konten-konten perdamaian melalui media sosial sesuai dengan nilai Persatuan Indonesia sehingga hal tersebut menjadi kebaruan dibanding penelitian yang lainnya sehingga mampu menguatkan penelitian yang lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang didapatkan peneliti dari berbagai program yang telah dilakukan oleh Duta Damai Yogyakarta mengenai pengaktualisasian nilai-nilai Pancasila dalam Duta Damai Yogyakarta yaitu dapat diketahui bahwa nilai Ketuhanan Yang Maha Esa digambarkan dengan mengadakan webinar moderasi berbangsa dan beragama, nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab terlihat dari penyebaran konten peringatan hari kepedulian terhadap anak yang menjadi korban perang, nilai Persatuan Indonesia digambarkan dengan penyebaran konten di *website* yang berjudul makna silaturahmi *online* di tengah pandemi, nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dapat dilihat dengan selalu mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam segala kebijakan, nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh rakyat Indonesia yaitu tercermin dengan adanya kerjasama dengan kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 29 Maret 2022 untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di Yogyakarta telah sesuai dengan apa yang terdapat pada nilai penguatan tindakan luhur yang menggambarkan rasa gotong royong.

Program-program yang telah dilakukan Duta Damai Yogyakarta seperti *webinar* moderasi berbangsa dan beragama dapat memupuk rasa saling menghormati sehingga dapat meningkatkan penguatan nasionalisme para anggota Duta Damai Yogyakarta maupun dapat meningkatkan penguatan nasionalisme para peserta webinar yang telah mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini selaras dengan konsep yang ada pada nasionalisme, nasionalisme erat kaitannya dengan kebanggaan nasional yang ada pada suatu bangsa terhadap negaranya (Ridanpää, 2022). Selain itu, program-program Duta Damai Yogyakarta yang lain seperti penyebaran konten di *website* Duta Damai Yogyakarta yang berjudul makna silaturahmi *online* di tengah pandemi konten ini berisi tentang bagaimana kita masih bisa memaafkan lewat daring guna kesatuan dan perdamaian bangsa yang multikultural. Komponen yang dapat digali dari nasionalisme seperti menjunjung tinggi toleransi (Divayana, 2020). Oleh karena itu peneliti ingin memberitahukan kepada para pemuda di Yogyakarta bahwa Duta Damai Yogyakarta mampu dijadikan *role model* (Panutan) pengaktualisasian nilai-nilai Pancasila dalam penguatan nasionalisme untuk menghadapi dinamika bangsa yang terjadi.

Metode

Pada penelitian aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan nasionalisme pada dinamika bangsa melalui Duta Damai Yogyakarta ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif pada penelitian ini yaitu agar didapatkan data yang konkret pada individu maupun kelompok atau organisasi Duta Damai Yogyakarta sehingga tujuan pada penelitian ini dapat terwujud. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah riset naratif. Naratif pada penelitian ini dituangkan dalam teks yang dituturkan atau dituliskan dengan menceritakan tentang peristiwa atau aksi pada pengkajian terhadap salah satu atau dua individu melalui pengalaman cerita mereka. Alasan dipilihnya jenis penelitian riset naratif tersebut yaitu agar dapat diperoleh pemahaman mendalam mengenai program maupun aktivitas yang ada pada objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer yaitu sumber data yang berasal dari para narasumber yang diwawancarai. Narasumber pada penelitian ini yang peneliti pilih adalah orang yang terlibat secara langsung dalam aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam Duta Damai Yogyakarta seperti koordinator, wakil koordinator, dan koordinator desain komunikasi visual. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini berasal dari buku, jurnal dan sebagainya. Pada penelitian ini untuk menjawab aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan nasionalisme pada dinamika bangsa melalui Duta Damai Yogyakarta teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu model Miles, Matthew, and Huberman (Miles *et al.*, 1994). Pada model teknik analisis data dalam aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan nasionalisme pada dinamika bangsa melalui Duta Damai Yogyakarta ini terdiri tiga tahapan yaitu seperti kondensasi data atau *data condensation*, penyajian data atau *display data*, dan penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing*.

Hasil dan pembahasan

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa didalamnya terdapat nilai seperti memelihara kerukunan dalam kehidupan berbangsa baik antar umat beragama maupun dengan penganut kepercayaan yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Utari *et.al*, 2023). Aktualisasi sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Duta Damai Yogyakarta seiring dinamika yang dihadapi bangsa Indonesia untuk mencegah berbagai permasalahan pada saat pemilihan umum (PEMILU) yaitu seperti saling mencintai terhadap sesama manusia ciptaan Tuhan yang dibuktikan dengan menjadi

narasumber dalam seminar yang bertema PEMILU hanya sementara tetapi persaudaraan selamanya yang diadakan oleh umat Gereja Katolik Kedu, Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 23 Juli 2023. Adapun hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Hudalloh selaku koordinator Duta Damai Yogyakarta dalam wawancara tanggal 5 Desember 2023 yaitu sebagai berikut.

“Duta Damai Yogyakarta pernah menjadi pembicara seminar yang bertema pemilihan umum hanya sementara tetapi persaudaraan selamanya pada 23 Juli 2023 di Wisma Sejahtera, Kota Magelang. Tujuan kegiatan ini untuk mendalami isu-isu perdamaian, toleransi, serta kerukunan dalam masyarakat”.

Adanya sikap saling mencintai dan mendorong toleransi pada Duta Damai Yogyakarta tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip kebajikan. Nilai-nilai seperti *universalisme* dan kebajikan, diliputi oleh bentuk kasih sayang kepada sesama serta keyakinan bahwa semua orang adalah setara (Czyżowska, 2020). Usaha untuk menjaga toleransi dalam keberagaman tersebut juga telah sesuai dengan yang ada pada Pancasila. Pada Pancasila terdapat rasa kebersamaan dalam melestarikan persatuan dari ancaman para kaum radikalisme maupun terorisme yang terjadi seiring dinamika perjalanan bangsa Indonesia. Berbagai nilai yang begitu banyak sebagai warisan pendiri negara harus ditegakkan di atas perbedaan (Fathani & Purnomo, 2020). Selain itu toleransi beragama pada masyarakat multikultural begitu penting untuk menjamin masyarakat yang mampu saling mengasihi dalam berbagai situasi sehingga dapat terciptanya masyarakat yang mengerti akan perbedaan dan menghargai pada saat menjalankan ibadah masing-masing, mengingat setiap bangsa Indonesia memiliki hak yang sama dalam menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing sehingga dapat terbentuk manusia Indonesia yang memiliki hati nurani saling mengasihi (Nuryadin, 2022).

Hal-hal yang telah dipaparkan tersebut tentu telah sesuai dengan nilai-nilai yang tertanam pada setiap Pancasila terlebih sila Ketuhanan Yang Maha Esa seperti pada salah satu nilai yang terkandung didalamnya adalah memelihara sikap yang mencerminkan penghormatan terhadap adanya suatu bentuk kebebasan individu untuk melaksanakan ibadah yang diterima dan diyakini secara individu oleh tiap-tiap bangsa Indonesia. Adanya suatu kegiatan seperti pembuatan pamflet pada saat hari besar umat beragama pada Duta Damai Yogyakarta tentu telah menumbuhkan sikap optimisme para anggota Duta Damai Yogyakarta dalam menjalankan agama dan kepercayaan masing-masing tanpa ada hambatan atau gangguan apapun sehingga hal tersebut dapat membentengi Duta Damai Yogyakarta dari pengaruh ideologi yang berseberangan dengan segala nilai pada Pancasila. Pancasila mempunyai sifat imunitas yang berarti bahwa Pancasila tersebut memiliki kekebalan dari pengaruh ideologi yang lain yang bertentangan dengan nilai-nilai didalamnya sehingga masyarakat Indonesia dapat terus terlindungi dengan adanya nilai-nilai Pancasila (Mulyono & Fatoni, 2019).

Duta Damai Yogyakarta juga menunjukkan sikap menjaga kerukunan secara *online* dengan mengadakan *webinar* yang bertema moderasi berbangsa dan beragama, *webinar* ini juga digunakan sesuai dengan dinamika perkembangan teknologi yang dapat menguatkan peran mereka. Moderasi berbangsa dan bernegara ini dilakukan pada tanggal 24 Juli 2021. Program ini dilakukan agar momentum hari ulang Tahun Duta Damai Yogyakarta ini bisa menjadi pengingat untuk terus saling menghargai antar pemeluk agama yang berbeda. Uraian yang telah dipaparkan di atas tersebut juga telah sesuai dengan yang diungkapkan oleh Soekarno yang memaparkan Pancasila sebagai dasar yang tepat bagi bangsa Indonesia di mana Indonesia bisa

untuk menjadi bersatu, bukan Islam, bukan sekuler (Manik *et al.*, 2021). Selain itu, sikap menjaga kerukunan dalam keberagaman seperti yang telah dilaksanakan oleh Duta Damai Yogyakarta ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang mendapatkan data yaitu proses aktualisasi segala nilai yang ada pada Pancasila yang kaitannya dengan budaya beretika pada generasi millennial salah satu cara untuk menguatkan nasionalisme seperti yang dapat dituangkan melalui penghormatan terhadap sesama bangsa Indonesia (Sari *et al.*, 2021).



Gambar 1. Poster Webinar Moderasi Berbangsa dan Bernegara

https://www.instagram.com/p/CRp4fEKr5_Z/

Selain mengadakan *webinar*, Duta Damai Yogyakarta juga melakukan diskusi perdamaian dengan mengadakan *Talk Show* Perdamaian yang bertema mengukuhkan moderasi beragama dalam bingkai kebhinekaan. Berdasarkan observasi peneliti ketika mengikuti *Talk Show* Perdamaian bertema mengukuhkan moderasi beragama dalam bingkai kebhinekaan pada November 2023, peneliti mendapatkan informasi bahwa strategi pencegahan terorisme yang dilakukan BNPT dalam menangkal radikalisme maupun terorisme salah satunya yaitu dengan membuat program Pentahelix. Program Pentahelix ini berkolaborasi dengan berbagai pihak seperti dari pihak pemerintah, pihak akademisi, pihak dunia usaha, maupun dengan media serta masyarakat. Strategi dari BNPT ini merupakan sesuatu yang baik karena dapat mengkoordinir berbagai pihak, oleh karena itu hal ini juga sejalan dengan prinsip nilai kebaikan. Nilai secara konseptual berkembang sebelum etika di mana nilai membantu menentukan apa yang dianggap sebagai yang baik (Robertson *et al.*, 2009).

Berdasarkan paparan diatas aktualisasi sila Ketuhanan Yang Maha Esa pada Duta Damai Yogyakarta diaktualisasikan dengan cara menghargai kehidupan umat beragama dengan menjadi pembicara pada sekolah kevikeyan kedu, sikap menjaga kerukunan secara online, serta mengadakan *Talk Show* Perdamaian. Sikap mencintai sesama dan menjunjung tinggi perdamaian yang menjadi bagian dari toleransi pada Duta Damai Yogyakarta tersebut tentu berpengaruh terhadap penguatan nasionalisme yang ada. Hal tersebut juga sesuai dengan makna nasionalisme, salah satu komponen yang terdapat dalam nasionalisme adalah toleran (Divayana, 2020).

Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab merupakan sila yang di dalamnya terkandung ajaran bahwa tiap warga negara harus memegang erat sikap adil serta sikap manusiawi kepada semua orang sebagai anugerah Tuhan, memegang prinsip memperlakukan manusia dengan sama tanpa melihat latar belakang, mengembangkan sikap cinta kepada sesama, menghindari suatu perbuatan yang sifatnya semena-mena kepada orang lain, mematuhi nilai kemanusiaan, gemar melakukan aksi kemanusiaan, memiliki keberanian untuk memperjuangkan kebenaran serta keadilan, memegang erat rasa saling hormat-menghormati (Utari et.al, 2023).

Dinamika yang dihadapi bangsa Indonesia terus berubah, hal tersebut seperti pada saat menghadapi musibah bencana. Dalam kehidupan sehari-hari bentuk pengaktualisasian sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab pada Duta Damai Yogyakarta yaitu dilakukan dengan tindakan saling membantu. Sikap saling membantu ini dilakukan oleh Duta Damai Yogyakarta ketika terdapat orang yang mengalami musibah seperti musibah bencana alam yang dilakukan dengan membantu menyebarkan pamflet donasi penggalangan dana baik itu berupa uang tunai maupun sembako. Hal ini sependapat dengan yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Sahrul selaku wakil koordinator Duta Damai Yogyakarta dalam wawancara tanggal 14 Desember 2023 yaitu sebagai berikut.

“Setiap ada orang yang terkena musibah seperti bencana alam Nusa Tenggara Barat (NTB) kami membantu penggalangan dana pada 16 Januari 2021. Hal ini dilakukan agar dampak banjir tersebut dapat lebih diatasi. Kami juga membantu anggota yang terkena musibah dengan anggaran dari Duta Damai dan uang patungan”.

Duta Damai Yogyakarta membantu para anggota Duta Damai Yogyakarta apabila ada yang sakit dan apabila ada anggota keluarga yang meninggal dunia maka para anggota Duta Damai Yogyakarta akan diberikan uang santunan. Uang santunan yang ada tersebut berasal dari kas Duta Damai Yogyakarta dan juga berasal dari uang patungan antar anggota. Contoh tersebut selaras dengan sila kedua yang didalamnya terkandung nilai yaitu nilai gemar untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kemanusiaan. Aktualisasi nilai sila kedua Pancasila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab seperti gemar dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kemanusiaan tersebut seringkali terlihat dan merupakan sesuatu yang telah menjadi turun temurun dan menjadi pancaran masyarakat Indonesia yang suka saling tolong menolong ketika mengalami musibah dalam berbagai situasi kesulitan apapun. Hal tersebut sejalan dengan makna yang ada pada Pancasila, segala tingkah laku yang ada pada bangsa Indonesia merupakan bagian dari perenungan serta pancaran positif yang berasal dari nilai-nilai Pancasila yang ada sebagai pedoman hidup bangsa (Rahma & Dewi, 2021).

Dinamika perkembangan digitalisasi yang ada juga seringkali dimanfaatkan dengan tidak baik oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, sikap mencintai sesama manusia yang ada pada Duta Damai Yogyakarta juga dibuktikan dengan adanya kepedulian terhadap anak berkebutuhan khusus. Kepedulian pada anak berkebutuhan khusus yang telah

dilakukan contohnya melalui pembuatan pamflet *stop bullying* pada anak berkebutuhan khusus tanggal 29 September 2022 guna memberikan seruan untuk berhenti membully karena anak berkebutuhan khusus juga bisa berprestasi. Kegiatan tersebut sesuai dengan Pancasila sila kedua yaitu salah satunya adalah nilai pengakuan dan perlakuan yang adil terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan.



Gambar 2. Poster *Stop Cyber Bullying*
<https://www.instagram.com/p/Ch8cptBPyEH>

Aksi-aksi kemanusiaan seperti penggalangan dana maupun dukungan terhadap anak berkebutuhan khusus ini merupakan sesuatu yang sudah tertanam pada bangsa Indonesia. Aksi-aksi kemanusiaan tersebut selaras dengan makna yang terdapat pada Pancasila. Pancasila tercipta dengan proses yang tidak mudah dalam perjalanan bangsa Indonesia melalui perumusan yang dilakukan para pendiri negara (Kaelan, 2016). Selain itu aksi-aksi kemanusiaan tersebut yang terbangun tanpa paksaan pada pemuda juga telah sejalan dengan konsep aktualisasi yang ada pada pengaktualisasian nilai-nilai Pancasila, aktualisasi dapat dikatakan sebagai keinginan untuk mengerjakan sesuatu secara sukarela (Zaid dan Mukti, 2019).

Berdasarkan paparan diatas dapat digambarkan bahwa aktualisasi sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab pada Duta Damai Yogyakarta sudah diaktualisasikan, pengaktualisasian tersebut dilakukan dengan cara sikap saling membantu sesama manusia yang merupakan bagian dari ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, kecintaan terhadap sesama bangsa Indonesia yang merupakan bagian dari Pancasila tersebut berpengaruh terhadap penguatan nasionalisme. Nasionalisme didasari oleh kecintaan, kebanggaan, dan kesetiaan kepada bangsa (Chen, 2020). Bangsa Indonesia yang merupakan bagian dari komponen negara Indonesia sudah tentunya harus saling menyayangi sesuai dengan prinsip kemanusiaan sehingga ketika masyarakat yang satu dengan yang lainnya dapat saling mencintai berdasarkan konsep kemanusiaan maka akan lebih mudah untuk terciptanya persatuan nasional.

Sila Persatuan Indonesia adalah sila yang di dalamnya terkandung nilai bahwa bangsa Indonesia wajib untuk bersatu serta tidak boleh terjadi perpecahan yang disebabkan oleh perbedaan. Nilai-nilai yang ada pada sila ini seperti pengutamakan nilai persatuan, memelihara kecintaan pada bangsa dan negara Indonesia, selalu siap serta rela untuk berkorban demi negara jika dibutuhkan dalam situasi mendesak, memupuk perasaan bangga kepada bangsa dan negara, ikut dan berkontribusi pada ketertiban internasional yang berlandaskan perdamaian abadi dan keadilan sosial, memelihara persatuan berlandaskan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, menguatkan pergaulan dalam rangka persatuan bangsa (Utari et.al, 2023). Pada Duta Damai Yogyakarta terdapat pengamalan sila Persatuan Indonesia yaitu nilai kecintaan terhadap tanah air dan bangsa. Kecintaan terhadap tanah air dan bangsa itu dibuktikan dengan memakai baju batik yang merupakan produk lokal, membuat kegiatan bincang *live* instagram bertema pentingnya narasi damai di dunia maya pada 17 Oktober 2020, dan mengadakan lomba video tiktok yang bertema saya pemuda saya Indonesia.

Ketika para anggota Duta Damai Yogyakarta memakai baju batik pada berbagai kegiatan, mereka memiliki keyakinan hal tersebut dapat bermanfaat pada orang sekitar. Misalnya penggunaan kain batik tentu akan berguna bagi para pelaku usaha batik serta sebagai bentuk kecintaan terhadap budaya Indonesia. Hal ini tentu telah sesuai dengan sila ketiga Pancasila yaitu sila Persatuan Indonesia dimana didalamnya terdapat nilai untuk semangat menjaga kecintaan terhadap tanah air dan bangsa. Penggunaan batik yang dapat mendorong kemajuan bangsa ini juga sejalan dengan nilai-nilai yang ada pada Pancasila. Nilai-nilai Pancasila disebut juga sebagai cita-cita yang berisi kebaikan serta harus diamalkan dalam kehidupan nyata bangsa Indonesia, hal tersebut dikarenakan nilai-nilai yang ada pada Pancasila dapat digunakan sebagai landasan pada segala tingkah laku yang sifatnya baik untuk kehidupan bangsa Indonesia (Ashari, 2016). Selain itu, kecintaan terhadap produk lokal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Asyahidah *et al.*, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa para penerus bangsa wajib memegang teguh nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan misalnya dengan cinta akan produk bangsa Indonesia (Asyahidah *et al.*, 2022).

Kecintaan pada tanah air dan bangsa yang dilakukan oleh Duta Damai Yogyakarta yaitu dapat dilihat pada saat mengadakan lomba video tiktok yang bertema saya pemuda saya Indonesia pada 1 Oktober 2021. Lomba video tiktok dilakukan selaras dengan minat generasi muda yang seringkali mengakses media sosial sesuai dengan dinamika perkembangan teknologi, hal ini juga untuk memeriahkan peringatan hari sumpah pemuda Tahun 2021 guna menjadi pengingat kita untuk terus bisa mencintai Indonesia dengan cara apapun salah satunya membuat dan menyebarkan narasi yang berkaitan tentang kecintaan terhadap Indonesia. Adanya pengaruh globalisasi seperti pembuatan konten tiktok tersebut telah menjadi sandaran Duta Damai Yogyakarta untuk berbuat baik yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, hal ini sejalan dengan bagaimana cara-cara menghadapi globalisasi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Adanya globalisasi tidak mungkin bisa kita hindari dalam kehidupan sehari-hari, tetapi globalisasi tersebut diharapkan dapat mengaitkan nilai-nilai Pancasila agar kehidupan bisa berjalan sebagaimana mestinya yang sesuai dengan konsep Pancasila sehingga terhindar dari segala bentuk yang dapat merusak negara Indonesia (Adhari & Dewi, 2022).



Gambar 3. Poster Live Instagram Narasi Damai di Dunia Maya

<https://www.instagram.com/p/CGZ4NUogKWw/>

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila ketiga Pancasila bukan hanya kecintaan terhadap tanah air dan bangsa saja, namun nilai yang terkandung di dalamnya juga memperlakukan pergaulan atau persaudaraan sesama bangsa Indonesia demi terwujudnya persatuan dan kesatuan sesuai dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Hal ini terbukti dengan adanya kekompakan yang ada dalam Duta Damai Yogyakarta meskipun para anggotanya memiliki latar belakang yang begitu beragam, kekompakan yang ada dalam Duta Damai ini juga hasil dari program-program yang telah dibuat seperti program pelatihan Duta Damai. Oleh karena itu, berkat pelatihan tersebut kekompakan pada Duta Damai Yogyakarta dapat menjadi lebih kuat.

Adanya persatuan dalam keberagaman pada Duta Damai Yogyakarta sejalan dengan konsep persatuan negara. Berkat adanya persatuan sehingga berbagai keberagaman harus digunakan untuk kerjasama pembangunan bangsa dan negara (Kaelan, 2016). Selain itu, adanya program pelatihan dari BNPT merupakan suatu kebijaksanaan dalam pemecahan masalah guna penguatan *skill* generasi muda dalam mencegah perpecahan, hal ini selaras dengan konsep Pancasila dalam pengambilan kebijakan. Pengaktualisasian nilai-nilai yang ada dalam Pancasila pada saat menjalankan kehidupan bernegara merupakan suatu keharusan agar Pancasila selalu lestari dan relevan yang sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan, pengambilan suatu kebijakan serta dalam pemecahan suatu masalah agar Pancasila terus bisa diterima serta loyalitas bangsa terhadap Pancasila terus tinggi (Eddy, 2018).

Berdasarkan uraian di atas yang mendeskripsikan bahwa aktualisasi nilai-nilai sila ketiga Pancasila yaitu Persatuan Indonesia dilakukan seperti melalui kecintaan terhadap tanah air dan

bangsa serta mempererat pergaulan atau persaudaraan sesama warga negara pada Duta Damai Yogyakarta, aktualisasi nilai-nilai sila ketiga Pancasila yaitu Persatuan Indonesia tersebut dilandasi oleh semboyan negara dan tentu berpengaruh terhadap penguatan nasionalisme. Nasionalisme yang dikatakan sebagai kecintaan dan kesetiaan paling tinggi kepada tanah air Indonesia, negara Indonesia maupun bangsa Indonesia yang bisa dijadikan modal awal untuk membentuk bangsa Indonesia yang berkarakter sehingga bangsa Indonesia dapat memiliki kepribadian sesuai dengan nilai-nilai Indonesia (Murod, 2011).

Sila Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan mempunyai makna bahwa kita harus saling hormat menghormati setiap keputusan melalui musyawarah. Nilai-nilai tersebut seperti sadar akan kesetaraan hak dan kewajiban sesama bangsa Indonesia pada saat melakukan musyawarah, dilarang untuk memaksakan suatu pendapat kepada yang lain, selalu mendahulukan musyawarah jika ingin memutuskan sesuatu, ketika melakukan musyawarah tidak boleh melupakan rasa kekeluargaan, menghargai segala bentuk kesepakatan pada saat melakukan musyawarah, memegang erat tanggung jawab ketika keputusan musyawarah sudah ditetapkan, pada saat melakukan musyawarah mufakat tidak boleh mengutamakan kepentingan pribadi namun yang diutamakan adalah kepentingan bangsa dan negara, dalam melakukan musyawarah harus dilakukan dengan akal yang sehat, bertanggung jawab atas segala keputusan pada saat musyawarah mufakat, percaya terhadap wakil-wakil yang melakukan musyawarah mufakat (Utari et.al, 2023).

Pada saat melakukan musyawarah, Duta Damai Yogyakarta memberikan ruang yang sama dalam menyampaikan usul atau saran. Hal tersebut dapat dilihat pada saat Duta Damai Yogyakarta mengadakan kegiatan jelajah Mataram Kotagede tanggal 21 Oktober 2023, para anggota Duta Damai Yogyakarta memberikan kesempatan untuk peserta umum maupun anggota Duta Damai Yogyakarta untuk memberikan kesan dan pesan mereka pada kegiatan jelajah Mataram Kotagede. Adanya kesetaraan maupun kesempatan yang sama untuk semua orang dalam menyampaikan usul atau saran tersebut tentu telah selaras dengan yang terdapat pada sila keempat Pancasila salah satu nilai yang terkandung yaitu setiap warga negara memiliki kedudukan, hak maupun kewajiban yang sama pada saat bermusyawarah. Nilai-nilai kesetaraan pada saat melakukan musyawarah dalam bangsa Indonesia ini harus dirawat karena merupakan bagian sejarah bangsa yang terus menemani dinamika perjalanan bangsa Indonesia, segala nilai yang melekat pada bangsa Indonesia misalnya nilai luhur adalah sesuatu yang dirintis dan sudah dipupuk lewat perjuangan pahlawan, bangsa dan Negara melalui semangat pergerakan nasional sejak Tahun 1908 (Suharno, 2020).

Adanya musyawarah dalam Duta Damai Yogyakarta merupakan bagian dari kebiasaan bangsa Indonesia. Musyawarah merupakan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan pada bangsa Indonesia dalam berbagai sendi kegiatan maupun situasi permasalahan yang ada, oleh karena itu para pendiri bangsa Indonesia sudah sangat cocok dalam memasukkan sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan yang menjadi salah satu sila pada Pancasila (Rabbani, 2020). Dalam bermusyawarah harus diselimiuti dengan menghargai pendapat yang ada sehingga rasionalitas dapat muncul sehingga mufakat dapat terwujud (Lainsamputty & Picauly, 2021). Adanya ruang yang sama dalam menyampaikan usul atau saran pada saat melakukan musyawarah Duta Damai Yogyakarta tersebut telah sesuai

dengan hasil wawancara dengan bapak Hudalloh selaku koordinator Duta Damai Yogyakarta pada tanggal 5 Desember 2023 yaitu sebagai berikut.

“Dalam Duta Damai Yogyakarta, sangat terbuka kesempatan bagi semua orang untuk menyampaikan saran atau usul mereka pada saat bermusyawarah baik musyawarah pada saat diadakannya berbagai kegiatan maupun pada saat pembuatan program kerja”.



Gambar 4. Observasi Pada Saat Kegiatan Jelajah Kotagede

Musyawarah mufakat pada Duta Damai Yogyakarta juga dilakukan pada saat Rapat Koordinasi Nasional Duta Damai. Musyawarah ini dilakukan dengan tujuan keputusan hasil rapat bersama bisa dilaksanakan dengan baik. Hal ini merupakan cerminan dari pendiri bangsa dalam menjunjung tinggi kesepakatan bersama. Pancasila merupakan perjanjian yang sifatnya luhur bagi bangsa Indonesia yang berarti bahwa ketika membentuk negara Indonesia, perjanjian dalam pembuatan Pancasila merupakan perjanjian yang sifatnya luhur karena merupakan perjanjian dari para pendiri negara dan telah disepakati bersama untuk dilaksanakan dengan baik (Fadhil *et al*, 2022). Nilai-nilai sila keempat dalam Duta Damai Yogyakarta merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memegang Pancasila sebagai tuntunan bermusyawarah. Pancasila adalah salah satu landasan atau tuntunan bangsa Indonesia (Kaderi, 2015).

Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui yaitu penerapan nilai sila musyawarah mufakat pada Duta Damai Yogyakarta tersebut yaitu dilakukan melalui adanya sikap bahwa sebagai bangsa Indonesia maka semua masyarakat memiliki kedudukan hak maupun kewajiban yang setara serta menjunjung tinggi segala keputusan yang telah dibuat pada saat melakukan musyawarah pada saat rapat koordinasi nasional Duta Damai se-Indonesia. Oleh karena itu, musyawarah pada saat rapat koordinasi nasional Duta Damai se-Indonesia tersebut guna memperbaiki kondisi bangsa dan negara berpengaruh terhadap penguatan nasionalisme. Orang-orang atau komunitas-komunitas nasional merupakan kelompok-kelompok yang berusaha menyelesaikan masalah negara saat ini (Doyle, 2021).

Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia yaitu di dalamnya terkandung ajaran setiap warga negara Indonesia untuk adil terhadap semua seperti mengembangkan berbagai tindakan yang sifatnya gotong royong, memelihara sikap keadilan, menjaga dengan baik keseimbangan antara hak dan kewajiban, memelihara sikap hormat terhadap hak orang lain,

suka menolong orang lain, tidak menggunakan kekuasaan untuk melakukan hal-hal yang bersifat pemerasan, tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan serba gaya hidup mewah, dilarang menggunakan hak milik untuk hal-hal yang merugikan masyarakat umum, suka melakukan kerja keras, menghormati hasil jerih payah dan karya orang lain, gemar melakukan kegiatan yang dapat menjunjung keadilan dan kemajuan sosial (Utari et.al, 2023).

Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia memiliki makna yaitu bangsa Indonesia harus mempunyai jiwa pekerja keras serta harus mempunyai rasa adil terhadap semua orang tanpa melihat latar belakang masing-masing serta tanpa memandang ruang dan waktu dinamika perjalanan bangsa Indonesia. Dalam Duta Damai Yogyakarta pengamalan sila kelima diterapkan dengan memberikan dana aspirasi sesuai tugas yang mereka kerjakan, Oleh karena itu banyaknya dana apresiasi yang sesuai tugas yang mereka kerjakan merupakan hak mereka. Anggota Duta Damai sangat berusaha keras membangun Duta Damai Yogyakarta. Oleh karena itu, untuk menghargai kerja keras mereka maka diberikan dana aspirasi dari BNPT guna menunjang kinerja mereka yang telah menjadi hak dan kewajiban mereka yang merupakan bagian dari pembentukan dan pemajuan pemuda Indonesia. Apabila suatu negara berhasil memahat kemajuan pemudanya, percayalah suatu negara tersebut mengukir karya monumental yang tak lekang dimakan zaman (Firmansyah, 2021).

Pancasila dalam sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia pada Duta Damai Yogyakarta telah dilakukan dalam segenap sanubari para anggota Duta Damai Yogyakarta. Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia tersebut dilakukan seperti dengan mengajarkan untuk memegang prinsip keadilan tanpa memihak pada saat memberikan dana aspirasi dari BNPT. Hal tersebut dilakukan agar hal ini berguna sebagai pengatur dalam menjalankan roda organisasi untuk terus adil sehingga tidak ada yang menimbulkan ketimpangan yang dapat menyebabkan konflik sehingga harapannya agar Duta Damai Yogyakarta berjalan dengan baik dan tetap utuh. Oleh karena itu, keadilan yang ada ini juga dapat menguatkan prinsip nasionalisme tersebut. Fungsi dari nasionalisme yaitu untuk mengatur segenap kehidupan masyarakat yang tertib dan adil dalam berbagai hal (Akerblom dan Harju, 2021). Berdasarkan uraian diatas maka dapat aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam Duta Damai Yogyakarta dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Nilai-Nilai Pancasila dalam Duta Damai Yogyakarta

Sila Pancasila	Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Duta Damai Yogyakarta
Sila Ketuhanan Yang Maha Esa	Dilakukan dengan pembuatan konten ucapan selamat hari raya, konten belajar toleransi melalui kubah masjid, menjadi narasumber seminar bertema pemilihan umum hanya sementara tetapi persaudaraan selamanya, mengadakan webinar moderasi beragama dan <i>talk show bertema</i> mengukuhkan moderasi beragama.
Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab	Dilakukan dengan pembuatan pamflet <i>stop bullying</i> pada anak berkebutuhan khusus, menyebarkan pamflet penggalangan dana korban banjir, membantu anggota

Sila Persatuan Indonesia	yang sakit maupun yang terkena musibah, maupun penggalangan dana dalam kondisi yang lain.
Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan	Dilakukan dengan mengadakan bincang <i>live</i> instagram bertema pentingnya narasi damai di dunia maya, mengadakan lomba video tiktok bertema saya pemuda saya Indonesia, kompak dalam berbagai kegiatan meskipun berasal dari latar belakang suku dan agama, menggunakan baju batik saat melakukan berbagai program, serta melakukan upacara bendera pada saat sumpah pemuda.
Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia	Dilakukan dengan memberikan hak yang sama dalam menyampaikan pendapat. Sila kelima dengan cara adil pada saat pembagian dana apresiasi dari BNPT.
Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia	Dilakukan dengan memberikan dana aspirasi sesuai hak dan anggota duta damai sangat berusaha keras membangun Duta Damai Yogyakarta.

Faktor-faktor pendukung aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan nasionalisme pada dinamika bangsa melalui Duta Damai Yogyakarta meliputi kecintaan terhadap perdamaian, kebersamaan yang ada, serta adanya dana rutin dari Badan Nasional Penanggulangan Terorisme. Sisi kecintaan yang dilakukan oleh para anggota Duta Damai Yogyakarta pada bangsa yaitu pada aspek perdamaian yang dilakukan dengan menjalankan setiap program yang ada sesuai dengan dinamika yang dihadapi bangsa Indonesia. Hal ini selaras dengan konsep kecintaan atau kebanggaan yang menjadi bagian nasionalisme, nasionalisme juga erat kaitannya dengan suatu kebanggaan nasional suatu bangsa terhadap negaranya dan harus dirawat demi keutuhan dan eksistensi suatu negara (Ridanpää, 2022). Adanya anggaran dana dari Badan Nasional Penanggulangan Terorisme tersebut juga selaras seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Muhammad Ali Nur Khasan selaku koordinator desain komunikasi visual Duta Damai Yogyakarta dalam wawancara tanggal 14 Desember 2023 yang mengatakan yaitu:

“Adanya anggaran rutin dari BNPT untuk semua Duta Damai membuat kami terbantu dalam menjalankan berbagai kegiatan. Dana dari BNPT tersebut dapat kami gunakan untuk memberikan insentif kepada pemateri jika diadakan seminar, untuk konsumsi, serta dapat diberikan sebagai insentif buat para anggota Duta Damai Yogyakarta yang telah menjalankan tugasnya.”

Dalam suatu organisasi rasa kebersamaan tentu tidak dapat dilepaskan. Hal tersebut seperti kebersamaan yang juga ditemukan dalam Duta Damai Yogyakarta. Bentuk kebersamaan tersebut seperti pada saat menjalankan berbagai program yang telah dilakukan secara mandiri maupun pada saat mengikuti rapat koordinasi nasional yang diselenggarakan oleh BNPT. Rasa kebersamaan dalam persatuan tersebut tentu telah selaras dengan apa yang terdapat pada Pancasila. Hal tersebut juga selaras dengan konsep persatuan dalam negara, mengingat di dalam negara kita segala bentuk identitas yang ada semuanya terwakili dan tidak ada namanya mayoritas maupun minoritas. Tidak penting apa yang namanya mayoritas ataupun minoritas dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia serta tidak berlaku yang namanya superior maupun

inferior dikarenakan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia semua memiliki kedudukan yang sama tanpa adanya diskriminasi baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam kehidupan bernegara yang tentunya sesuai dengan porsi hal masing-masing (Shofa, 2016).

Faktor-faktor penghambat aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan nasionalisme pada dinamika bangsa melalui Duta Damai Yogyakarta meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan kesibukan para anggota. Keterbatasan sumber daya manusia tersebut dikarenakan adanya dinamika seleksi alam yang dibuktikan ketika beberapa para anggota hengkang. Sehingga hal tersebut terkadang yang menjadi penghambat dalam membuat berbagai konten seperti konten perdamaian dan sebagainya maupun dalam mengadakan berbagai kegiatan yang telah dibuat. Para anggota yang sebagian besar merupakan mahasiswa tentu memiliki kesibukan masing-masing. Hal tersebut juga berpengaruh dalam Duta Damai Yogyakarta dikarenakan para anggota yang kuliah terkadang memiliki kesibukan dalam studinya. Adanya kesibukan para anggota tersebut perlu dimanajemen dengan baik sesuai dengan nasionalisme melalui cara berpikir nasional. Dalam berpikir nasional terdapat indikator yang menjadi acuan yaitu bagaimana kita harus mengedepankan kepentingan nasional daripada kepentingan pribadi, sehingga segala kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan harus memperhatikan kebaikan nasional dan menghindari hal-hal yang dapat merugikan kepentingan umum sehingga terciptanya kebaikan nasional (Nugroho et al., 2021)

Terdapat upaya-upaya yang dilakukan para anggota untuk tetap menjaga teraktualisasikannya nilai-nilai Pancasila dalam penguatan nasionalisme pada Duta Damai Yogyakarta. Hal tersebut seperti mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Adanya upaya untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari para anggota Duta Damai Yogyakarta tersebut juga selaras seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Muhammad Sahrul selaku wakil koordinator Duta Damai Yogyakarta dalam wawancara tanggal 14 Desember 2023 sebagai berikut.

“Dalam rangka mendukung keberlanjutan Duta Damai Yogyakarta kami mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut bertujuan agar kami yang beragama berbeda seperti Islam, Kristen dan Katolik maupun yang berbeda suku seperti Suku Jawa, suku Sunda dan Suku Lampung mampu saling menghargai terutama pada saat menjalankan berbagai program.”

Sebagai pedoman dalam berkehidupan, Pancasila berfungsi berfungsi sebagai penunjuk arah dalam berbagai tindakan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (Rahma & Dewi., 2021). Nilai-nilai Pancasila yang diaktualisasikan oleh Duta Damai Yogyakarta dalam kehidupan sehari-hari seperti pada saat menjalankan roda komunitas sebagai cerminan aktualisasi nilai nilai Pancasila sebagai pedoman kehidupan berbangsa. Hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitian Agung et al., (2024) yang berjudul penguatan nilai-nilai ideologi Pancasila dan nasionalisme pada mahasiswa Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara Universitas Musamus, hasil penelitian ini menunjukkan data bahwa penguatan Pancasila sebagai rambu-rambu hidup dianggap sebagai landasan dan pedoman utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui berbagai kegiatan, mahasiswa dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam segala aspek kehidupan mereka, baik dalam interaksi sosial maupun dalam pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu kedua penelitian yang menekankan pentingnya aktualisasi nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup ini diharapkan dapat saling memperkuat penelitian.

Upaya Duta Damai Yogyakarta dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila yaitu dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kegiatan, serta berdiskusi mengenai keberagaman sesuai dengan dinamika yang dihadapi bangsa Indonesia. Usaha dalam

pengaktualisasian Pancasila pada kehidupan bermasyarakat melalui berbincang mengenai perbedaan dalam keberagaman tersebut selaras dengan makna Pancasila sebagai pedoman kehidupan bangsa (Balqis & Najicha, 2022). Oleh karena itu, Pancasila tidak boleh dihilangkan dari bangsa Indonesia demi persatuan dan keberlanjutan bangsa dan negara Indonesia. Hal ini juga senada dengan penelitian Budiono (2021) yang berjudul Urgensi Pendidikan Multikultural dalam Pengembangan Nasionalisme Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan data yaitu kebutuhan akan nasionalisme demi persatuan nasional harus dilihat dari sejarah bangsa Indonesia maupun sejarah bangsa lain yang pernah menjadi negara jajahan. Berbagai negara telah mengalami perang saudara disebabkan mereka tidak bisa memelihara persatuan nasional, negara yang terlibat tersebut seperti Pakistan, Yugoslavia, dan Libanon. Selain itu, nilai-nilai Pancasila yang dimasukkan dalam berbagai kegiatan tersebut sudah menggambarkan keteladanan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Terdapat beberapa aspek yang ada pada Pancasila yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti dalam berketuhanan harus menggunakan rasa welas asih dan toleran (Latif, 2014).

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa ternyata aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam Duta Damai Yogyakarta mampu menguatkan nasionalisme para anggota Duta Damai Yogyakarta dalam menghadapi dinamika bangsa yang terus berubah. Pengaktualisasian nilai-nilai Pancasila dalam penguatan nasionalisme juga bukan hanya dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan secara langsung di lapangan, namun ternyata juga bisa dilakukan dengan cara-cara yang bersifat digital. Oleh karena itu, digitalisasi harus terus diperhatikan oleh pemerintah maupun masyarakat agar dapat meningkatkan nasionalisme bangsa Indonesia sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada. Dengan adanya modernisasi maka aktualisasi nilai-nilai Pancasila dapat mendukung penguatan nasionalisme agar bisa menjadi lebih baik terlebih dengan dinamika bangsa maupun perkembangan teknologi yang ada.

Referensi

- Agung, R., Adam, A. F., Haris, U., & Umakaapa, M. (2024). Penguatan nilai-nilai ideologi Pancasila dan nasionalisme pada mahasiswa himpunan mahasiswa administrasi negara Universitas Musamus. *Journal Of Social Science Research*, 4, 6277–6286.
- Åkerblom, A., & Harju, A. (2021). The becoming of a Swedish preschool child? Migrant children and everyday nationalism. *Children's Geographies*, 19(5), 514–525. <https://doi.org/10.1080/14733285.2019.1566517>
- Aprianti, M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi Terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 996–998. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2294>
- Aqil Teguh Fathani, E. P. P. (2020). Implementasi nilai Pancasila dalam menekan radikalisme agama. *Mimbar Keadilan*, 13(2).
- Ashari, A. F. (2016). Analisis peranan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Madiun dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sila kedua. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 429. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1075>
- Balqis, S. D. P., & Najicha, F. U. (2022). Penanaman nilai-nilai Pancasila di era pandemi covid-19. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(6), 210–216. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i6.634>
- Bhayangkara, C. S. (2023). *Sembilan kasus intoleransi di Yogyakarta: salib makam dipotong*,

- Camat bukan Islam ditolak. Suara.Com.
<https://www.suara.com/news/2023/03/24/151641/9-kasus-intoleransi-di-yogyakarta-salib-makam-dipotong-camat-bukan-islam-ditolak>
- Budiono. (2021). Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Nasionalisme Indonesia. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 79–89.
- Chen, R. L. (2020). Trends in economic inequality and its impact on Chinese nationalism. *Journal of Contemporary China*, 29(121), 75–91.
<https://doi.org/10.1080/10670564.2019.1621531>
- Czyżowska, D., Gurba, E., Białek, A., Czyżowska, N., & Kalus, A. (2020). Young adults in relationships and singles: religiosity and the structure of values. *Journal of Beliefs and Values*, 41(4), 388–405. <https://doi.org/10.1080/13617672.2020.1746878>
- Eamon Doyle. (2021). *Nativism, nationalism, and patriotism*. Greenhaven Publishing.
- Eddy. (2018). Berbangsa dan bernegara. *Dharmasmrti*, 18(1), 1–10.
- Firmansyah, S. bagus. (2021). *Sekitar Pancasila dan Etiket mempelajarinya*. CV Jejak.
- Fitriyono R. A., Fadhil M., & Akhriansyah H. S. (2022). Perspektif Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa. *Jurnal Ekonomi Sosial Dan Humaniora*, 1–4.
- Fuadi, A., Muti'ah, T., & Hartosujono, H. (2019). Faktor-Faktor Determinasi Perilaku Klitih. *Jurnal Spirits*, 9(2), 88. <https://doi.org/10.30738/spirits.v9i2.6324>
- Gede, D., Divayana, H., Sudirtha, I. G., & Gading, I. K. (2020). *Perancangan aplikasi evaluasi wajah berbasis tri hita karena-aneka untuk evaluasi kemampuan komputer siswa dan karakter siswa*.
- Gracia, S. (2023, September 11). Sejarah peristiwa 11 september AS: serangan terorisme tewaskan ribuan korban. *Detik.Jogja*. <https://www.detik.com/jogja/berita/d-6925250/sejarah-peristiwa-11-september-as-serangan-terorisme-tewaskan-ribuan-korban>
- Handayani, S. S. (2021). *Miris! ini deretan kasus tawuran Kota Pelajar, korban berjatuh lagi*. Solopos. <https://jogja.solopos.com/miris-ini-deretan-kasus-tawuran-kota-pelajar-korban-berjatuh-lagi-1192014>
- Idris Maas Zaid, M., & Dwi Mukti, F. (2019). Worship Education and Actualization at SD Al-Islam Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 68–90.
- Kaderi, A. (2015). *Pendidikan Pancasila untuk perguruan tinggi*. Antasari Press.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan kewarganegaraan*. Paradigma.
- Kiranantika, A. (2022). Memahami Interseksionalitas dalam keberagaman Indonesia: tinjauan dalam sosiologi gender. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 4(1), 48–55. <https://doi.org/10.52483/ijsed.v4i1.77>
- Kusuma, A. J., Warsito, T., Surwandono, S., & Muhammad, A. (2019). Indonesia dan ancaman terorisme: dalam analisis dimensi imaterial. *Sosiohumaniora*, 21(3), 333–341. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i3.21142>
- Kusuma, P., Dharsono, D., Marianto, D., & Guntur, G. (2020). Maskot kota Yogyakarta. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35(2), 250–255. <https://doi.org/10.31091/mudra.v35i2.1052>
- Laeli Asyhidah, N., & Anggaraeni Dewi, D. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme pada generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9901–9908.
- Lainsamputty, N., & Picauly, B. C. (2021). Optimalisasi penyerapan aspirasi masyarakat dalam pelaksanaan musyawarah desa di Negeri Suli. *Bacarita Law Journal*, 2(1), 46–53. <https://doi.org/10.30598/bacarita.v2i1.4686>
- Latif, Y. (2014). *Mata air keteladanan; Pancasila dalam perbuatan*. Mizan.
- Manik, T. S., & Samsuri, S. (2021). Pendekatan kewarganegaraan Indonesia. *Jurnal Citizenship Virtues*, 1(1), 42–50. <https://doi.org/10.37640/jcv.viii.915>
- Maola, P. S., & Dewi, D. A. (2021). Membangkitkan sikap nasionalisme bagi generasi muda melalui implementasi pendidikan nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 248–253. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4768>

- Matthew B. Miles, A. M. H. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. SAGE Publications Inc.
- Muhid, H. K. (2023, September 11). Reaksi dunia pascaserangan teroris ke menara kembar WTC New York 11 september 2001. *Tempo Internasional*.
<https://www.tempo.co/internasional/reaksi-dunia-pascaserangan-teroris-ke-menara-kembar-wtc-new-york-11-september-2001-144876>
- Mulyana, K. E. (2022). *Sepanjang 2020 hingga Maret 2022, Densus 88 tangkap 658 anggota aringan terorisme*. Kompas TV. <https://www.kompas.tv/nasional/272745/sepanjang-2020-hingga-maret-2022-densus-88-tangkap-658-anggota-jaringan-terorisme>
- Mulyono, G. P., & Fatoni, R. (2019). Demokrasi sebagai wujud nilai-nilai sila keempat Pancasila dalam pemilihan umum daerah di Indonesia. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 97-107.
- Murod, A. C. (2011). Nasionalisme " dalam pespektif Islam ". *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 16(2), 45-58.
- Nuryadin, R. (2022). Urgensi dan metode pendidikan toleransi beragama. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 10(1), 86-105. <http://dx.doi.org/10.31942/pgrs>
- Peter, R., & Simatupang, M. S. (2022). Keberagaman bahasa dan budaya sebagai kekayaan bangsa Indonesia. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 9(1), 96-105. <https://doi.org/10.33541/dia.v9i1.4028>
- Pintaka, N. (2022). *Syarat informasi yang benar dan baik*. Duta Damai Yogyakarta.
- Putri Amalia Adhari, & Dewi., D. A. (2022). Penguatan nilai Pancasila dalam kehidupan pada arus globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10578-10581.
- Rabbani, A. (2020). Penyelesaian tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga dalam perspektif restorative justice. *Al'Adl : Jurnal Hukum*, 23, 358-372.
- Rahma, D., & Dewi., D. A. (2021). Aktualisasi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 18(1), 63-74.
- Ridanpää, J. (2022). 'Carbon footprint nationalism': re-conceptualizing Finnish nationalism and national pride through climate change discourse. *National Identities*, 24(4), 429-446. <https://doi.org/10.1080/14608944.2021.1937974>
- Ritonga, J., Fadhilah, A., Pelawi, D., Naibaho, E., Nasha, M., Ginting, S., & Yunita, S. (2022). Meningkatkan rasa cinta tanah air terhadap Indonesia melalui pemahaman identitas nasional bangsa dan penanaman sikap nasionalisme pada siswa SMP Negeri 39 Medan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 16. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.14881>
- Robertson, M., Kerridge, I., & Walter, G. (2009). *Ethnomethodological study of values Australian Psychiatrists: towards an empirically derived RANZCP Code of Ethics*. Royal College of Psychiatrists of Australia and New Zealand.
- Sari, B. A. P., Wangi, G. C. A., Mawarti, R. D., & ... (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila terhadap budaya beretika untuk generasi milenial sebagai upaya meningkatkan rasa nasionalisme. ... *Dan Pendidikan*, 6(2), 322-329. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/alyasini/article/view/4456%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/alyasini/article/download/4456/3178>
- Shofa, A. M. A. (2016). Memaknai kembali multikulturalisme Indonesia dalam bingkai Pancasila. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 34-41. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/302>
- Sigit Nugroho, Rina Harun, & Septyanun Nurjanah. (2021). *Buku menggugah nasionalisme generasi milineal*. Lakeisha.
- Sinambela, N. M. (2023). Keberadaan duta damai dunia maya sesuai dengan amanat RAN PE. *Antara News*.
- Siti Rochajati. (2020). *Melahirkan duta baca*. CV. Pilar Nusantara.
- Sugiyono, Sucitra, I. B., & Sunny, A. (2020). Strategi peningkatan ketahanan nilai nasionalisme mahasiswa dari ancaman radikalisme di Yogyakarta. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan*

LuarSekolah, 1(4), 45-54.

- Suharno. (2020). Urgensi revitalisasi Pancasila dalam membangun karakter kebangsaan. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 23-33.
<https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp23-33>
- Utari, E. S., Trilaksono, Ag., Laksono, P. D., Ibrahim, M., Huda, M. M., & Widodo, A. W. (2023). *Implementasi nilai-nilai Pancasila (Penjabaran 45 Butir Pancasila)*. CV Jejak.
- Wijanarko, A., & Ginting, R. (2021). Kejahatan Jalanan Klitih Oleh Anak Di Yogyakarta. *Recidive : Jurnal Hukum Pidana Dan Penanggulangan Kejahatan*, 10(1), 23.
<https://doi.org/10.20961/recidive.v10i1.58845>